

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan salah satu indikator yang menggambarkan ukuran kualitas sumber daya manusia. Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peranan penting. Melalui pendidikan manusia dibekali dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Kegiatan belajar mengajar merupakan unsur yang paling penting untuk diperhatikan karena dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik maka tujuan pembelajaran akan tercapai dan proses belajar mengajar akan menunjukkan hasil yang memuaskan.

Pada proses belajar yang biasanya dilakukan di sekolah dengan asumsi sampai sekarang bahwa guru sebagai sentral pendidikan (*Teacher Central*), berarti guru dituntut mampu menyalurkan ilmunya terhadap peserta didik dengan model pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar atau masalah dari materi yang diajarkan oleh guru dalam kelas. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkan dengan

kehidupan sehari-hari. Apabila guru kurang tepat memilih model pembelajaran, maka siswa menjadi kurang mengerti dalam menangkap pelajaran yang guru berikan dan tujuan pembelajaran kurang tercapai. Oleh karena itu untuk menyajikan suatu pokok bahasan tertentu, seorang guru mampu untuk memilih suatu model yang sesuai. Atas dasar ini dapat dikatakan bahwa model pembelajaran sangat penting dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran merupakan suatu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dalam hal ini guru sangat penting dalam proses belajar mengajar. Salah satu tugas guru dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa, di mana siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Namun kenyataannya model pembelajaran yang masih sering digunakan adalah model ceramah dengan menempatkan posisi guru sebagai pusat informasi yang mengakibatkan suasana pembelajaran menjadi cenderung kaku.

Cara mengajar guru yang seperti ini menyebabkan proses belajar mengajar masih terfokus pada guru dan kurang terfokus pada siswa. Akibatnya tujuan pembelajaran tidak tercapai dan hasil belajar siswa menjadi rendah. Hal ini sering ditemui dalam proses belajar mengajar di kelas yang menyebabkan siswa bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu penyampaian materi oleh guru. Akibat kurangnya keaktifan siswa dalam belajar sehingga siswa menganggap pelajaran tersebut membosankan, hal ini tentunya akan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Menurut Andayani (2007:10) “Penyebab rendahnya hasil belajar siswa diantaranya adalah proses pembelajaran yang belum optimal. Hal ini terlihat dari sikap pasif siswa, pembelajaran yang monoton, guru kurang kreatif, proses pembelajaran belum efektif dan guru mendominasi proses pembelajaran”.

Selama melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di SMK BM Karya Serdang Lubuk Pakam peneliti mengamati bahwasanya guru cenderung menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas). Kegiatan belajar mengajar hanya terfokus pada guru dan sebagian besar waktu pelajaran digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat, proses belajar mengajar tidak efektif. Dalam proses belajar siswa juga menjadi pasif dan jenuh sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari data hasil ulangan siswa pada pokok bahasan kewirausahaan siswa masih rendah yaitu dari 30 siswa hanya 40% yang dinyatakan tuntas yaitu memperoleh nilai 70 ke atas dan sisanya sebesar 60% siswa belum dinyatakan tuntas karena hanya memperoleh nilai di bawah 70 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di SMK BM Karya Serdang Lubuk Pakam yaitu nilai 70. Dalam hal ini menurut pengamatan peneliti disebabkan karena guru masih menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas) sehingga menyebabkan hasil belajar kewirausahaan siswa rendah.

Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah menggunakan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Utami (2004:7)

menyatakan “*Problem Based Learning* merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru”. Pembelajaran *Problem Based Learning* dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* ini, pembelajaran didesain dalam bentuk pembelajaran yang diawali dengan struktur masalah real yang berkaitan dengan Prakarya dan Kewirausahaan. Pembelajaran dimulai setelah siswa dikonfrontasi dengan masalah real, dengan cara ini siswa mengetahui mengapa mereka belajar. Semua informasi akan mereka kumpulkan melalui penelaahan materi ajar ataupun melalui teman sebayanya, untuk dapat digunakan memecahkan masalah yang dihadapi.

Model *Problem Based Learning* ini siswa dituntut bertanggungjawab atas pendidikan yang mereka jalani, serta diarahkan untuk tidak tergantung pada guru. *Problem Based Learning* membentuk siswa mandiri yang dapat melanjutkan proses belajar pada kehidupan dan karir yang akan mereka jalani.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul:
”Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Kelas X SMK Negeri 1 Medan Tahun Pelajaran 2013/2014”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Proses pembelajaran hanya terfokus pada guru sehingga siswa menjadi pasif.
2. Siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir sehingga tidak mampu memahami informasi yang diingatkannya.
3. Tujuan pembelajaran tidak tercapai menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* dan pembelajaran konvensional sebagai pembandingan.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan kelas X SMK Negeri 1 Medan TP. 2013/2014.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran

Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Kelas X SMK Negeri 1 Medan TP. 2013/2014.”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Kelas X SMK Negeri 1 Medan TP. 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan bagi peneliti sebagai calon pendidik tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* yang digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Sebagai bahan referensi dan masukan untuk Universitas Negeri Medan khususnya Fakultas Ekonomi dan pihak-pihak lain dalam melakukan penelitian selanjutnya.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru SMK Negeri 1 Medan, khususnya guru bidang studi Administrasi Perkantoran dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Sebagai sumber referensi dan bahan informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.